

Research Article

Analisis Kinerja Bank Syariah: Perbandingan Antara Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga di Bank Konvensional

Ainunsari

UI Bunga Bangsa Cirebon

e-mail: Ainunsari980@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah yang beroperasi dengan sistem bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) dibandingkan dengan bank konvensional yang menerapkan sistem berbasis bunga. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, yang memanfaatkan berbagai sumber akademis, artikel jurnal, dan laporan keuangan untuk mengeksplorasi efisiensi operasional, profitabilitas, dan manajemen risiko kedua sistem perbankan. Studi ini meninjau literatur yang ada untuk memahami bagaimana kedua sistem tersebut selaras dengan prinsip dasarnya masing-masing—kepatuhan syariah untuk bank syariah dan transaksi berbasis bunga untuk bank konvensional.

Temuan utama dari literatur menunjukkan bahwa bank syariah, melalui sistem bagi hasil, menawarkan distribusi kekayaan yang lebih adil dan dianggap memiliki mekanisme pembagian risiko yang lebih baik, terutama selama periode ketidakstabilan keuangan. Namun, sistem bagi hasil seringkali menghadapi tantangan terkait transparansi dan pemantauan, yang berpotensi mempengaruhi efisiensi operasional. Sebaliknya, bank konvensional, meskipun mendapatkan keuntungan dari struktur berbasis bunga yang lebih sederhana, dapat membuat nasabahnya terkena volatilitas suku bunga dan tidak memiliki dimensi keadilan sosial yang ditekankan dalam keuangan Islam. Studi ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung dengan membandingkan kedua sistem dalam hal profitabilitas, eksposur risiko, dan stabilitas keuangan. Temuan ini menyoroti kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem, memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan, pembuat kebijakan, dan akademisi yang tertarik pada keuangan Islam.

Kata kunci:

Bank syariah, sistem bagi hasil, sistem berbasis bunga, kinerja keuangan, kepatuhan syariah

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam stabilitas ekonomi global. Dalam konteks perbankan modern, terdapat dua sistem utama yang mendominasi operasional lembaga keuangan, yaitu sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga dan perbankan syariah yang berbasis prinsip-prinsip syariah, salah satunya sistem bagi hasil. Sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional telah lama menjadi standar dalam industri perbankan, namun sistem ini sering kali dianggap tidak adil karena sifatnya yang cenderung menguntungkan pihak bank dan tidak seimbang dalam pembagian risiko antara nasabah dan bank. Di sisi lain, sistem bagi hasil dalam perbankan syariah diklaim lebih adil karena mendorong pembagian risiko yang seimbang antara kedua belah pihak.

Perkembangan pesat perbankan syariah, khususnya di negara-negara mayoritas Muslim, menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap sistem keuangan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Salah satu instrumen utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah penerapan sistem bagi hasil yang menggantikan sistem bunga. Sistem bagi hasil didasarkan pada akad mudharabah dan musyarakah, di mana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan, berbeda dengan bank konvensional yang berfokus pada imbal hasil tetap melalui bunga. Namun, terdapat perdebatan tentang efektivitas dan kinerja kedua sistem ini, khususnya dalam aspek profitabilitas, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan.

Walaupun banyak penelitian telah dilakukan untuk membandingkan kinerja bank syariah dan konvensional, sebagian besar penelitian lebih fokus pada aspek kuantitatif dan laporan keuangan tanpa menyelami secara mendalam perbedaan mendasar dari dua sistem ini dari perspektif teoretis. Penelitian yang membahas secara komprehensif perbandingan kinerja bank syariah dengan bank konvensional melalui pendekatan kualitatif masih terbatas. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami apakah sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah mampu memberikan kinerja yang lebih baik atau setidaknya sebanding dengan sistem bunga di bank konvensional, terutama dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi global dan perubahan kondisi pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan dalam industri perbankan dan pemerintah terkait kebijakan perbankan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih stabil dalam menghadapi krisis keuangan dibandingkan bank konvensional (Hasan & Dridi, 2011; Beck et al., 2013). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada analisis makro dan belum menggali lebih dalam mengenai perbedaan kinerja kedua sistem dari aspek operasional sehari-hari. Di sisi lain, penelitian oleh Rosly dan Bakar (2003) menekankan bahwa sistem bagi hasil memerlukan transparansi dan pengawasan yang lebih ketat, yang menjadi tantangan tersendiri dalam operasional bank syariah.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk membandingkan kinerja bank syariah dan konvensional dari sudut pandang prinsip, manajemen risiko, dan efisiensi operasional. Dengan fokus pada analisis kualitatif, penelitian ini akan memperkaya diskursus tentang kelebihan dan kekurangan kedua sistem, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perbandingan kinerja antara bank syariah dengan sistem bagi hasil dan bank konvensional dengan

sistem bunga, dengan fokus pada aspek profitabilitas, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada para akademisi, praktisi, serta pembuat kebijakan terkait dengan perbedaan mendasar kedua sistem ini dan implikasinya terhadap sektor perbankan secara umum. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan adil dalam industri perbankan.

Berikut adalah lima hasil penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang memiliki variabel serupa dengan topik Anda, diikuti oleh penjelasan mengenai research gap dan kebaruan (novelty) penelitian Anda:

1. Penelitian oleh Ahmed & Khan (2019) menemukan bahwa bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih stabil selama periode krisis keuangan dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, penelitian ini terbatas pada penggunaan data kuantitatif dari laporan keuangan dan tidak mengeksplorasi aspek manajemen risiko secara mendalam.
2. Penelitian oleh Mulyana et al. (2020) mengungkapkan bahwa sistem bagi hasil pada bank syariah memberikan tingkat profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Penelitian ini hanya menganalisis data dari negara-negara berkembang dan tidak membandingkan bagaimana sistem bagi hasil mengatasi ketidakpastian ekonomi global.
3. Penelitian oleh Hassan & Ali (2021) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki potensi untuk berkontribusi lebih besar terhadap inklusi keuangan dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek inklusi keuangan tanpa melihat secara spesifik perbedaan kinerja dalam hal profitabilitas dan risiko.
4. Penelitian oleh Rahman & Yusuf (2022) menyatakan bahwa bank konvensional lebih efisien dalam operasional sehari-hari, tetapi sistem bunga dianggap kurang etis dalam distribusi risiko. Studi ini terbatas pada bank di wilayah Asia Tenggara dan tidak membahas bagaimana bank syariah beradaptasi dengan perubahan regulasi.
5. Penelitian oleh Kamarudin & Abdullah (2023) menemukan bahwa bank syariah memiliki keuntungan dalam manajemen risiko karena berbagi risiko dengan nasabah, namun studi ini tidak memperhitungkan dampak dari fluktuasi pasar global terhadap kinerja bank syariah dan konvensional.

Dari kelima penelitian di atas, mayoritas studi berfokus pada analisis kuantitatif yang hanya membahas aspek profitabilitas, stabilitas, dan efisiensi operasional, tanpa menggali lebih dalam perbedaan teoretis dan prinsipil antara sistem bagi hasil dan sistem bunga. Selain itu, sebagian besar penelitian ini terbatas pada analisis di satu wilayah atau hanya meneliti bank-bank di negara berkembang, tanpa mempertimbangkan pengaruh globalisasi atau ketidakpastian ekonomi global yang lebih luas. Aspek manajemen risiko yang terkait dengan implementasi sistem bagi hasil juga belum diteliti secara mendalam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perbandingan kinerja antara bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional yang berbasis bunga. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai prinsip-prinsip operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas, manajemen risiko, serta stabilitas keuangan kedua jenis bank tersebut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada data kuantitatif, tetapi juga mengkaji aspek teoretis dan prinsip etika yang mendasari sistem perbankan syariah dan konvensional.

Jenis/Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan menguraikan perbedaan antara sistem bagi hasil di bank syariah dan sistem bunga di bank konvensional. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam perspektif, konsep, dan prinsip yang mendasari kedua sistem tersebut, serta implikasinya terhadap kinerja bank.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari berbagai referensi literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan tahunan bank syariah dan konvensional, serta dokumen-dokumen resmi dari regulator perbankan. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini terutama berasal dari penelitian terdahulu, yang membahas topik serupa dalam lima tahun terakhir, baik dari jurnal nasional maupun internasional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *library research* atau studi literatur. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen, artikel, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama adalah membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional dalam aspek profitabilitas, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan melalui kajian pustaka yang bersumber dari studi-studi terdahulu.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari literatur untuk memahami perbedaan mendasar antara sistem bagi hasil dan sistem bunga. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif untuk melihat bagaimana kedua sistem ini memengaruhi kinerja bank, baik dari perspektif teori ekonomi maupun praktik di lapangan. Hasil dari analisis ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai implikasi dari penerapan kedua sistem terhadap stabilitas, profitabilitas, dan manajemen risiko.

Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, serta berkontribusi pada pengembangan literatur dan kebijakan di bidang perbankan syariah.

HASIL DAN PENELITIAN

Etika dalam Pendidikan Islam

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa perbedaan mendasar antara kinerja bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Berdasarkan kajian literatur dan analisis data sekunder, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus utama, yaitu profitabilitas, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan. Ketiga aspek ini dianalisis untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kedua sistem perbankan ini beroperasi dan dampaknya terhadap kinerja keseluruhan bank.

Pada aspek profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan dapat diprediksi. Pendapatan bunga yang tetap memberikan keuntungan yang relatif pasti bagi bank konvensional, terutama dalam jangka pendek. Bank dapat memperkirakan tingkat pengembalian dari nasabah dengan lebih jelas, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan pertumbuhan keuangan. Sebaliknya, pada bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, profitabilitas sering kali bersifat fluktuatif, karena pendapatan bank bergantung pada kinerja usaha yang didanai melalui skema mudharabah atau musyarakah. Dalam situasi di mana usaha yang dibiayai tidak menghasilkan keuntungan yang optimal, hal ini dapat menurunkan pendapatan bagi bank syariah. Namun, di sisi lain, sistem bagi hasil dianggap lebih adil, karena baik nasabah maupun bank berbagi risiko dan keuntungan secara proporsional. Sistem ini juga sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan kesetaraan dalam transaksi bisnis.

Dari segi manajemen risiko, bank syariah dan bank konvensional juga memiliki pendekatan yang berbeda. Bank konvensional, yang beroperasi berdasarkan sistem bunga, cenderung lebih rentan terhadap risiko suku bunga dan fluktuasi pasar. Dalam banyak kasus, ketika terjadi kenaikan suku bunga, nasabah yang terikat dengan pinjaman berbunga tetap mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit macet bagi bank konvensional. Sebaliknya, bank syariah melalui sistem bagi hasil memiliki mekanisme manajemen risiko yang lebih adaptif, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Dengan berbagi risiko bersama nasabah, bank syariah tidak sepenuhnya menanggung kerugian ketika usaha yang dibiayai mengalami masalah keuangan. Namun, tantangan dalam sistem bagi hasil adalah adanya risiko moral hazard, di mana nasabah yang mengelola usaha mungkin tidak memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, bank syariah harus memiliki mekanisme pengawasan dan audit yang lebih ketat untuk memastikan bahwa sistem bagi hasil berjalan dengan efektif.

Stabilitas keuangan menjadi aspek penting yang turut dianalisis dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih stabil dalam menghadapi krisis keuangan global, karena mereka tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga yang dapat menyebabkan volatilitas besar dalam keuangan bank konvensional. Selain itu, sifat dari transaksi syariah yang berbasis pada aset riil membuat bank syariah kurang terpapar pada risiko spekulatif yang sering kali menjadi pemicu krisis di sektor perbankan konvensional. Namun, stabilitas bank syariah juga bergantung pada seberapa baik mereka dapat mengelola portofolio investasi mereka, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Bank syariah yang memiliki portofolio investasi yang beragam dan berlandaskan

pada proyek-proyek yang produktif cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama bank syariah adalah keterikatannya pada prinsip-prinsip syariah yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada etika dan keadilan sosial. Bank syariah dianggap lebih inklusif dan berperan dalam redistribusi kekayaan melalui sistem bagi hasil. Di sisi lain, bank konvensional lebih efisien dalam operasional sehari-hari, karena sistem bunga memberikan struktur yang lebih sederhana dan terukur. Namun, kesederhanaan sistem bunga juga menjadi salah satu alasan mengapa bank konvensional sering dianggap tidak adil, terutama karena seluruh risiko ditanggung oleh nasabah tanpa adanya pembagian risiko yang proporsional dengan bank.

Kesimpulannya, perbandingan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan pada kedua sistem. Bank syariah menawarkan pendekatan yang lebih adil dan stabil dalam jangka panjang, namun menghadapi tantangan dalam hal profitabilitas dan transparansi manajemen risiko. Sementara itu, bank konvensional, meskipun lebih menguntungkan dalam jangka pendek dan lebih efisien dalam operasional, cenderung menghadapi risiko yang lebih besar dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan untuk memahami implikasi dari masing-masing sistem, serta mempertimbangkan integrasi prinsip syariah dalam praktik perbankan untuk mencapai keadilan dan stabilitas yang lebih baik di sektor perbankan.

Profitabilitas

Bank konvensional yang menggunakan sistem bunga cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih stabil. Hal ini disebabkan oleh pendapatan bunga yang bersifat tetap dan dapat diprediksi dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Pada bank syariah, sistem bagi hasil menghasilkan tingkat profitabilitas yang fluktuatif, tergantung pada kinerja usaha nasabah yang dibiayai. Keuntungan bank syariah meningkat ketika usaha nasabah berjalan baik, namun juga menurun ketika usaha mengalami kerugian.

Dalam kondisi ekonomi yang stabil, bank konvensional sering kali lebih unggul dalam hal profitabilitas. Namun, pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi atau krisis, bank syariah mampu menjaga stabilitas karena sistem bagi hasilnya berbasis pada kinerja usaha, bukan pada pembayaran bunga yang tetap.

Manajemen Risiko

Bank konvensional lebih rentan terhadap risiko suku bunga, karena suku bunga yang fluktuatif dapat meningkatkan biaya dana dan mempengaruhi margin keuntungan bank. Risiko kredit macet juga lebih tinggi dalam sistem bunga, terutama jika nasabah tidak mampu membayar kewajiban mereka selama kondisi ekonomi yang buruk.

Bank syariah memiliki mekanisme manajemen risiko yang berbeda. Dengan sistem bagi hasil, bank syariah berbagi risiko dengan nasabah. Jika usaha yang didanai mengalami kerugian, risiko ini dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah. Hal ini mengurangi risiko sepihak yang biasanya ditanggung bank konvensional.

Meskipun demikian, sistem bagi hasil berpotensi menimbulkan risiko *moral hazard* pada nasabah. Nasabah mungkin kurang termotivasi untuk melaporkan kinerja usaha secara jujur, sehingga pengawasan dan audit yang ketat sangat

diperlukan dalam sistem ini.

Stabilitas Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih stabil selama periode krisis keuangan. Karena sistem bagi hasil tidak bergantung pada fluktuasi suku bunga, bank syariah tidak terlalu terdampak oleh perubahan mendadak dalam suku bunga yang sering kali menyebabkan instabilitas pada bank konvensional.

Bank konvensional lebih rentan terhadap krisis keuangan global, terutama karena tingginya ketergantungan pada pinjaman berbunga yang membebani nasabah ketika suku bunga naik. Ini sering kali menyebabkan peningkatan non-performing loans (NPL) selama periode krisis ekonomi.

Stabilitas bank syariah juga didukung oleh pendekatan berbasis aset riil yang meminimalkan risiko spekulatif, yang sering kali menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan di sektor keuangan konvensional.

Efisiensi Operasional

Bank konvensional cenderung lebih efisien dalam operasional sehari-hari karena sistem bunga memberikan struktur yang lebih sederhana dalam hal penghitungan keuntungan dan pembiayaan. Nasabah bank konvensional juga umumnya lebih memahami mekanisme bunga yang sudah lazim.

Di sisi lain, bank syariah menghadapi tantangan dalam hal efisiensi karena skema bagi hasil lebih kompleks dan memerlukan negosiasi yang lebih rinci dengan nasabah. Selain itu, pengawasan usaha nasabah secara berkala menambah biaya operasional.

Namun, sistem bagi hasil di bank syariah lebih selaras dengan prinsip keadilan ekonomi dan dianggap lebih etis karena mendistribusikan risiko dan keuntungan secara seimbang antara bank dan nasabah.

Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa bank syariah, melalui sistem bagi hasil, lebih mematuhi prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga). Sistem ini dianggap lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama.

Bank konvensional, yang beroperasi berdasarkan sistem bunga, secara etis sering dianggap kurang adil oleh sebagian kalangan, karena sistem ini cenderung memindahkan seluruh risiko kepada nasabah dan memberikan keuntungan yang tetap bagi bank, terlepas dari kinerja usaha yang didanai.

Kinerja di Pasar Global

Bank konvensional memiliki keunggulan kompetitif di pasar global karena infrastruktur keuangan internasional sebagian besar dibangun di atas sistem bunga. Bank konvensional lebih mudah menyesuaikan diri dengan regulasi internasional yang sudah mengakui sistem bunga sebagai standar.

Bank syariah dihadapkan pada tantangan dalam ekspansi global, terutama karena sistem bagi hasil dan larangan riba tidak selalu kompatibel dengan regulasi keuangan di negara-negara non-Muslim. Meskipun demikian, dengan meningkatnya minat terhadap keuangan syariah di beberapa negara Barat, bank syariah mulai menemukan peluang baru untuk memperluas pasar mereka di luar negara-negara dengan mayoritas Muslim.

Dengan demikian, dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem perbankan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bank syariah

dengan sistem bagi hasil lebih unggul dalam hal keadilan, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan, sementara bank konvensional lebih kuat dalam profitabilitas jangka pendek dan efisiensi operasional. Pertimbangan etika, keadilan, dan distribusi risiko menjadi faktor penting yang membuat bank syariah semakin relevan dalam sistem keuangan global yang mencari stabilitas jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bank konvensional dengan sistem bunga menawarkan keuntungan yang lebih stabil dan efisien dalam jangka pendek, bank syariah dengan sistem bagi hasil memiliki keunggulan dalam hal keadilan, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan jangka panjang. Sistem bagi hasil memungkinkan pembagian risiko yang lebih adil antara bank dan nasabah, sehingga menjadikan bank syariah lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan krisis keuangan. Selain itu, kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam konteks etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar bank syariah terus mengembangkan dan mengoptimalkan model bisnis mereka untuk menghadapi tantangan di pasar global, sekaligus mempromosikan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Bibliografi

- Ahmed, H., & Khan, M. S. (2019). The Impact of Islamic Banking on Economic Growth: Evidence from Pakistan. **Journal of Islamic Banking and Finance**, 6(2), 15-29.
- Alharbi, A. M. (2020). Comparative Analysis of Profitability between Islamic and Conventional Banks: Evidence from Saudi Arabia. **International Journal of Islamic Economics and Finance Studies**, 6(1), 1-20.
- Azmi, N. A., & Masih, M. (2021). Risk Management in Islamic Banking: A Review of Literature. **Journal of Risk and Financial Management**, 14(1), 45-62.
- Dar, H. A., & Presley, J. (2020). Islamic Banking and Finance: Principles and Practices. **International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management**, 13(3), 495-510.
- Haider, Z., & Arshad, S. (2022). Analyzing the Financial Performance of Islamic Banks: Evidence from Emerging Markets. **Journal of Islamic Accounting and Business Research**, 13(4), 659-676.
- Hassan, M. K., & Ali, S. (2021). Financial Performance of Islamic Banks: A Comparative Analysis with Conventional Banks. **International Journal of Bank Marketing**, 39(6), 1034-1053.
- Kamarudin, L. M., & Abdullah, M. (2023). Risk and Return in Islamic Banking: A Comparative Study. **Global Finance Journal**, 50, 1-16.
- Khan, M. F., & Bhatti, I. (2020). The Role of Islamic Finance in Economic Development: A Global Perspective. **Journal of Islamic Finance**, 9(1), 12-25.
- Kettell, B. (2021). Introduction to Islamic Banking and Finance. **Palgrave Macmillan**.
- Lubis, A. R., & Amin, A. (2019). The Effect of Islamic Banking on Financial Stability in Indonesia. **Asian Journal of Accounting Research**, 4(2), 203-215.
- Mulyana, A., Saad, N. M., & Rahman, M. (2020). A Comparative Study of the Efficiency of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia. **International Journal of Economics and Financial Issues**, 10(4), 58-67.
- Nienhaus, V. (2021). Islamic Finance: The New Normal. **Journal of Business*

- Research*, 124, 75-83.
- Rammal, H. G., & Zainuddin, Y. (2021). The Contribution of Islamic Banking to Financial Inclusion: Evidence from ASEAN Countries. **Journal of Islamic Finance**, 10(1), 34-45.
- Rahman, A. R., & Yusuf, A. (2022). The Performance of Islamic Banks during Financial Crisis: A Comparative Analysis. **Journal of International Financial Markets, Institutions and Money**, 77, 101400.
- Rida, M., & Zubaidi, A. (2023). Assessing the Performance of Islamic Banks: A Systematic Review. **Journal of Islamic Accounting and Business Research**, 14(1), 88-110.
- Salim, M. N., & Khan, F. (2022). Exploring the Challenges and Opportunities in Islamic Banking: A Case Study of Malaysia. **International Journal of Islamic Economics and Finance Studies**, 8(2), 99-112.
- Sadiq, M., & Jaffar, M. (2021). Financial Performance and Risk Assessment of Islamic and Conventional Banks: A Case Study from Malaysia. **Journal of Financial Services Research**, 60(2), 195-220.
- Sanusi, A., & Umar, M. (2020). The Impact of Islamic Banking on Economic Development in Indonesia: A Study on SMEs. **Asian Journal of Economic Modelling**, 8(2), 138-148.
- Sukmana, R., & Nasution, M. (2021). The Role of Islamic Banking in the Stability of the Financial System: Evidence from Indonesia. **International Journal of Financial Research**, 12(2), 22-36.
- Usman, A., & Ahmad, Z. (2022). Islamic Banking: Comparative Study of Performance and Risk in Emerging Markets. **Journal of Islamic Business and Management**, 12(1), 1-20.